

# IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA TULIS AL-QUR'AN DI DESA TIMBANG JAYA

**Yuda Mulia Ramadhan Sitepu**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
e-mail : *yudamuliaramadhan123@gmail.com*  
**Elvy Nabila**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
**Bella Novianti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
**Mutiara Hasni**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
**Aini Jahara**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

## Abstrak

*Penelitian ini berjudul implementasi program literasi baca tulis al-Qur'an di desa timbang jaya. Pendidikan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang bersumber dari salah satu guru TPQ di Desa Timbang Jaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti proses dalam literasi membaca Al-Qur'an di masyarakat Desa Timbang Jaya berjalan dengan baik karena adanya support yang diberikan dari orang tua Santri, guru, dan juga pemerintah desa yang memberikan suatu fasilitas sarana maupun prasarana yang memadai terhadap para santri sehingga kegiatan literasi membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik.*

**Kata Kunci :** Implementasi, Literasi, Al-Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting daripada keterampilan bahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan- pesan tertulis dalam bahan bacaan. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan

menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.<sup>1</sup>

Membaca dan menulis merupakan kegiatan pragmatis dan sekaligus intelektual yang saling bertalian erat. Hal ini tidak terbatas pada kalangan pada kalangan akademisi saja, melainkan siapapun, apapun profesinya, yang menginginkan dirinya tetap muda, dalam pengertian memperdalam, memperluas dan

---

<sup>1</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilm, 2011), 1.

memutakhiran pengetahuan teoretis yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Belajar membaca biasanya dilakukan di sekolah, tetapi ini tidak otomatis menumbuhkan gairah membaca. Fakta yang menyedihkan adalah bacaan yang di baca anak di sekolah bukanlah teks yang dibaca anak dengan penuh minat. Anak diharuskan untuk membaca banyak sekali jenis bacaan, namun semua itu tidak dapat mendongkrak rasa ingin tahu yang diperlukannya dalam proses menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, bacaan yang digunakan dalam pelajaran di sekolah tidak mampu menumbuhkan gairah membaca.

Betapa pentingnya kegemaran membaca dalam kehidupan modern. Meskipun teknologi telah menemukan alat-alat audio-visual yang dapat menyampaikan banyak hal lebih cepat dan lebih praktis daripada buku, namun peranan buku dalam kehidupan sekarang masih belum juga tergeser.<sup>3</sup>

Al-Qur'an berasal dari qira'ah berasal dari kata-kata *qara-a, qira-atan, Qur'an*. Al-Qur'an ini adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia ini dari kegelapan kepada terang benderang, dan menunjukan kepada jalan yang lurus dan membaca Al-Qur'an itu termasuk ibadah.<sup>4</sup> Oleh karena itu,

seorang peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, agar pesan yang disampaikan oleh ayat tersebut dapat difahami oleh peserta didik. Boleh dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan undang-undang dasar-Nya (kalamullah) bagi manusia sebagai pedoman hidup menuju cita-citania. Mengingat akan pentingnya fungsi dan makna Al-Qur'an, tidak tanggung-tanggung Allah memberikan penghargaan yang luar biasa bagi orang-orang yang gemar berliterasi Al-Qur'an (tafakur), membaca-bacaannya (tadarus), mengkajinya (tadabur) dan mengamalkannya dengan memberi pahala yang berlipat ganda. Tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik masih dirasa sangat kurang dalam memahami dan terampil dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, maka seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an siswa. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk

<sup>2</sup> Ilzamudin Ma'mur. *Membangun Budaya Literasi*. (Jakarta: Diadit Media, 2010)

<sup>3</sup> Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 80.

<sup>4</sup> Mana'ul Quth'an. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: PT RINEKACIPTA,1993), 1

## Implementasi Program Literasi Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya

didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>5</sup>

### KAJIAN TEORI

#### Literasi

##### *Pengertian Literasi*

Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya kemelekwacanaan, kecakapan baca-tulis, maupun melek huruf.<sup>6</sup> Menurut Bahasa latinnya dikenal dengan istilah *Literatus* memiliki makna seorang yang belajar. Maka dari itu setiap ada orang yang mempunyai kemampuan baca-tulis-berbicara yang mana dikenal *literatus*. Menurut perkembangannya literasi lebih dikenal dengan istilah suatu kemampuan terhadap hasil bacaan atau membaca. Hal itu mengalami perkembangan yang dikenal dengan kemampuan akan bacaan dan menulis.

Literasi banyak dikenal secara umum melalui pengembangan berbagai macam kemampuan kritis. Adapun dikenal dengan istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteraties*) dimana terdapat berbagai macam kemampuan kritis terhadap media dalam hal komunikasi.<sup>7</sup> Literasi juga memiliki sebuah arti kemampuan yang mana ditandai dengan hakikat memaknai, membaca maupun menulis suatu teks.<sup>8</sup>

Literasi dikenal dengan istilah dasar sebagai suatu ketrampilan akan makna pemahaman terhadap suatu lambing dalam memahami bacaan atau kemampuan berdasarkan bacaan. Seiring perkembangannya, literasi dikenal sebagai suatu istilah kemelek aksaraan menyebabkan istilah literasi menjadi luas dan beragam arti (*multi litercies*). Dalam hal ini terdapat macam-macam keberaksaraan yang meliputi literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi computer (*computer literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Berdasarkan data yang ada bahwa keberaksaraan atau literasi mencakup segala hal, dimana seseorang perlu pembelajaran, berpikir kritis, peka terhadap apapun situasi dan kondisi yang ada serta memerlukan proses dan sarana yang memadai. Literasi yang ada tiap orang berbeda-beda maka perlunya pembelajaran guna memunculkan kepekaan atau literasi dalam dirinya sendiri.

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Selanjutnya, budaya literasi

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 23.

<sup>6</sup> Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 142.

<sup>7</sup> Sri Triati, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, n.d.), 45.

<sup>8</sup> Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten, "AlQuran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 204.

yang dimaksudkan adalah untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Berdasarkan pemaparan yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi atau keberaksaraan ialah suatu kemampuan menafsirkan arti atau membiasakan berfikir dengan cermat melalui kemampuan menulis dan membaca sebagai elemen dasar dalam menciptakan karya maupun sebagai modal bersosialisasi.

### **Tujuan Literasi**

Terdapat berbagai tujuan dari pelaksanaan suatu kajian berdasarkan literasi. Menurut kajian buku *The National Literacy Strategy 1998* terdapat berbagai macam tujuan dari adanya literasi bagi peserta didik dalam hal pengembangan kompetensi dasarnya. Adapun tujuan dari literasi baik umum maupun khusus meliputi:

#### 1) Tujuan Umum

Semakin berkembangnya akal budi, pikiran tiap siswa karena dengan pembiasaan budaya membaca dan menulis sehingga terbentuknya pemahaman dan penghayatan sepanjang masa.

#### 2) Tujuan Khusus

- a. Menjadikan peningkatan literatur membaca bagi semua kalangan.

- b. Terbentuknya sekolah yang mampu mengembangkan aspek budaya literat dalam pengelolaan berbasis pengetahuan.

- c. Terdapat berbagai macam kajian literatur bacaan yang menghadirkan berbagai koleksi buku bacaan yang lengkap sehingga menjaga keberlanjutan pembelajaran.<sup>9</sup>

Terdapat berbagai macam tujuan literasi yang terpenting ialah suatu usaha peningkatan pola pikir siswa terhadap kajian bacaan atau tulisan yang mana mampu dalam memahami berbagai macam aspek atau kejadian, mampu menyimpulkan dan mengevaluasi serta peningkatan kualitas maupun kuantitasnya agar bisa bermanfaat dalam segala hal baik di sekolah maupun masyarakat yang akan datang.<sup>10</sup>

### **Konsep Dasar Literasi**

Terkait konsep dasar literasi memiliki banyak makna dan arti dimulai dari istilah tradisionalnya literasi dikenal dengan istilah kemampuan akan bacaan dan tulisan. Kemudian mengalami perkembangan kajian menjadi suatu kemampuan dalam tahap bacaan, tulisan, bicara maupun menyimak. Terdapat berbagai kajian yang mendefinisikan tentang arti literasi, secara komprehensif literasi

<sup>9</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017), 11.

<sup>10</sup> Budiharto Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman, "Literasi Sekolah

Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018): 156.

## Implementasi Program Literasi Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya

sudah ada dalam lima perkembangan. Perkembangan pertama, literasi dimulai dari suatu kegiatan pengenalan bahasa, dengan gambaran, tulisan, bacaan, bercakap-cakap, melihat, mendengarkan, dan penyampaian konsep dasar. Perkembangan kedua, literasi terlihat dalam praktik kebudayaan maupun social secara kognitif maupun terbebas dari konteks yang ada. Perkembangan ketiga, literasi terlihat kedalam kegiatan audit data-data secara visual dengan penulisan kata-kata. Perkembangan keempat dikenal sebagai bahan dasar dalam kegiatan kontruksi sosial di masyarakat yang tak pernah netral dalam penilaian. Perkembangan kelima, mulai berubahlah makna menjadi praktik literasi dengan penggambaran keterampilan-keberagaman yang dikenal dengan istilah multi literasi.<sup>11</sup>

Terdapat tiga hal konsep dalam literasi meliputi konsep membaca-berpikir-menulis. Adapun konsep membaca, dimana literasi dapat dibentuk melalui suatu kebiasaan seseorang akan bacaan yang diakses melalui media buku, internet, computer sehingga dari konsep bacaan akan memperoleh informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan. Konsep berpikir, pada tatanan ini literasi bisa dibentuk melalui studi analisa terhadap fenomena yang ada dengan mengembangkan rasio yang ada dalam

diri mereka atau anggapan mana yang benar dan salah untuk tidak melakukan diperkuat juga dengan konsep bacaan. Konsep menulis, literasi dapat dibentuk melalui proses berpikir dan membaca buku atau kajian internet dengan menuangkan berbagai macam ide atau konsep dasar kedalam bentuk tulisan atau karya agar mudah dibaca.

Dari ketiga konsep literasi tersebut, terdapat kolerasi atau hubungan yang saling terikat dimana konsep membaca-berpikir-menulis jadi satu kesatuan tidak dapat dipisahkan. Pada ketiga proses konsep literasi dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana siswa akan membaca tiap bacaan yang disediakan gurunya, memperhatikan gurunya dan mendengarkan ceramah guru yang mana secara tidak langsung siswa akan mulai berpikir memahami materi yang ada dan mengikuti perintah gurunya dengan menulis materi yang ada di dalam buku.

### **Hambatan-hambatan Literasi**

Dalam perkembangannya literasi sangat dibutuhkan bagi siswa. Perkembangan literasi dapat dilakukan oleh setiap guru dalam hal memberikan pengajaran, memotivasi, penyaluran minat, bakat terhadap siswa sehingga terciptanya ruangan kelas yang nyaman dan harmonis. Dalam hal ini perlunya motivasi dan interaksi yang harmonis antar kedua belah pihak baik guru

---

<sup>11</sup> Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan

Budi Pekerti," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 93.

dengan siswa melalui penyaluran minat baca siswa, agar tercapai kesenangan sendiri dalam belajar.

Dengan penciptaan kelas yang kondusif, harmonis, produktif, maupun menyenangkan bisa meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa. Agar para siswa dapat berpikir, membaca dan meningkatkan kemampuannya maka secara mandiri perlun dibina oleh guru agar bisa aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Adanya tuntutan bagi siswa secara proaktif mencari informasi maupun pengetahuan secara luas. Dalam kegiatan pencapaian terhadap literasi minat baca yang ingin dicapai, namun terdapat berbagai hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun berbagai macam hambatan literasi yang ada dilapangan meliputi:<sup>12</sup>

1) Belum memprioritaskan literasi di sekolah Sekolah maupun rumah belum sadar akan makna literasi membaca. Disini belum ada kesadaran bagi seorang guru dan orang tua dalam menanamkan literasi membaca bagi setiap siswa. Disini kegiatan membaca semata-mata hanya sebagai tugas akademik saja dan belum adanya paksaan dalam memenuhi kewajiban dan pentingnya membaca bagi siswa. Maka dari itu perlunya penanaman nilai-nilai membaca bagi siswa, seperti halnya di negara maju membaca ialah kebutuhan

primernya.

- 2) Berkurangnya sumber atau media bacaan Terdapat salah satu kelemahan dalam menerapkan minat baca diantaranya kurangnya sumber atau media bacaan. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan kurangnya sumber atau media bacaan. Selain itu siswa sulit menemukan buku bacaan yang cocok, dan belum adanya ketertarikan dengan media baca buku.
- 3) Kurang mendukungnya lingkungan yang ada Terdapat salah satu faktor penghambat literasi yang ada diantaranya lingkungan kurang mendukung. Lingkungan dapat mempengaruhi pola pikir tiap siswa, dimana akan mempengaruhi sikap terhadap minat baca tiap siswa. Apabila lingkungan yang ada bersifat apriori maka siswa akan malas untuk membaca literasi yang ada, sehingga menjadi salah satu faktor enggan membaca.
- 4) Belum memiliki konsentrasi khusus membaca Salah satu penghambat literasi yang ada bagi siswa diantaranya tidak memiliki atau belum terkonsentrasi terhadap media bacaan. Maka dari itu agar bisa mewujudkan kemampuan membaca diperlukan pemahaman secara khusus terhadap media bacaan.

---

<sup>12</sup> Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar," *Jurnal*

*Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 46-47.

## Implementasi Program Literasi Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya

Di sini pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai terkait literasi baca bagi setiap siswanya. Guru mengupayakan agar para siswa faham akan kajian baca tulis, dengan memberikan pengajaran baik dikelas maupun di luar kelas dan berusaha mencari solusi tiap permasalahan yang dihadapi siswa. Guru sebagai pengajar diharapkan mampu memberikan inovasi dan penerapan program sadar dan terencana dalam meningkatkan budaya literasi baca di sekolah. Hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, supaya minat baca masing-masing siswa meningkat dan berjalan secara efektif serta menyenangkan.

### Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dilihat dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *قرأ* - *يقرأ* - *قراءة* atau *قرأنا* kemudian mendapat tambahan *al*, yang mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an memiliki berbagai macam arti atau makna sebagai bahan "bacaan" maupun yang dibaca. Pada dasarnya Qur'an berasal dari kata *iqra'* atau himpunan, dengan *iqra'* yang kemudian di terjemahkan dengan "bacalah" dengan makna adanya keharusan suatu teks tertulis agar diucapkan, atau di baca secara pelan-pelan agar tidak di dengar orang lain.<sup>13</sup> Dalam hal ini secara kamus

Bahasa memiliki arti suatu penyampaian, penelaah, pendalaman, penelitian, berusaha mengetahui, maupun penghimpunan. Hakikatnya al-Qur'an disebut sebagai kalam Allah atau bacaan yang bersumber dari Allah diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab pedoman bagi umat manusia sealam semesta.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an. Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya. Qur'an diawali dengan surat fatimah diakhiri dengan an-Nash. Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni memaparkan bahwa Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tara, dimana diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan berbentuk mushaf atau lembaranlembaran, yang tersampaikan secara mutawatir dengan hukum mempelajarinya bernilai ibadah dengan penyusunan yang diawali suratul fatimah diakhiri suratun an-nash.<sup>14</sup> Quraish Shihab memaparkan secara harfiah bahwa Qur'an memiliki makna bacaan yang sempurna dimana menjadi suatu bacaan dengan nama pilihan Allah dan

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 849.

<sup>14</sup> Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2012), 3.

terlindungi kebenaran bacaan sempurna lagi mulia.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an memiliki makna salah satu kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan berbentuk mushaf secara mutawatir dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia sealam semesta. Adapun hukum mempelajarinya bernilai ibadah yang tertuang dari surat pertama al-fatihah terakhir an-Nash yang mana, Qur'an mengandung kaidah akan pedoman hidup umat Islam dimanapun berada.<sup>16</sup> Al-Qur'an memiliki makna ajaran yang mudah diterima, dihafalkan, dan sebagai pedoman hidup bermasyarakat

#### **b. Misi Al-Qur'an**

Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, membawa misi besar dalam membangun kehidupan yang berkualitas. Misi besar itu bisa dilacak dari isi Al-Qur'an dan hadits nabi secara jelas. Apabila semua itu dipahami dan dijadikan pedoman bagi umat, maka Al-Qur'an akan benar-benar menjadi kekuatan dalam membangun peradaban unggul. Misi besar yang dibawa oleh nabi Muhammad, yang bersumberkan dari Al-Qur'an, secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

17

1. Al-Qur'an menjadikan umat manusia agar kaya ilmu pengetahuan Ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, adalah perintah membaca. Demikian pula, misi Rasulullah SAW yang disebutkan pertama kali di dalam Al-Qur'an adalah tilawah. Keduanya, baik qira'ah maupun tilawah memiliki makna membaca. Keduanya adalah merupakan kunci pembuka keberhasilan hidup bagi siapapun.
2. Meningkatnya kualitas kehidupan umat manusia Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia dengan cara penanaman nilai-nilai tauhid agar mengenal Allah dan percaya bahwa Rasulullah sebagai panutan guna memperoleh syafaat, serta berprasangka baik berakhlakul karimah dalam setiap perbuatan di dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun manusia yang berkualitas ditujukan pada tingkat keimanan terhadap ilmu tauhid, kepercayaan terhadap Rasul sebagai pedoman hidup (suri tauladan yang baik dalam hal apapun), maupun kesucian diri (menjaga lisan, berakhlakul karimah) serta percaya terhadap segala penciptaan Allah

<sup>15</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet;1 Jakarta: Rajawali Press, n.d.), 17

<sup>16</sup> Mulyani, Pamungkas, and Inten, *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*, 204.

<sup>17</sup> Abd Wahid, Al-Qur'an Sumber Peradaban, *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (2012): 112-13.

- ataupun bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
3. Membangun tatanan sosial yang berkeadilan Adil dalam Islam sedemikian penting. Masyarakat Quraisy, sebelum Muhammad diutus sebagai Rasul, disebut sebagai masyarakat jahiliyah. Masyarakat jahiliyah dikenal banyak konflik, mereka berebut ekonomi dan kekuasaan, tidak peduli sesama, penuh tipu muslihat, menindas, saling mengalahkan, saling curiga mencurigai, dan selalu mengedepankan diri sendiri dan kabilahnya. Masyarakat yang demikian itu melalui Al-Qur'an diubah menjadi masyarakat yang saling berbagi kasih sayang dan tolong menolong, membela yang lemah, yatim dan miskin, mereka selalu berpikir dan berbuat dalam bingkai kitab suci dan ajaran Rasulullah, berkeadilan dan berakhlak luhur, serta mencerahkan. Masyarakat dengan ciri-ciri seperti itu yang dibangun oleh Islam melalui Al-Qur'an.
  4. Memberi tuntunan kepada manusia Al-Qur'an memberi tuntunan berupa cara menjalankan ritual untuk membangun spiritual. Al Qur'an diturunkan ke muka bumi agar umat manusia banyak berdzikir atau mengingat Allah, dengan bertasbih, bertahlil, bertakbir, melakukan shalat lima waktu, berzakat, puasa di bulan ramadhan, dan haji.
  5. Mengajak umat manusia beramal

saleh Amal saleh bisa diartikan bekerja secara profesional. Tugas-tugas kesehatan seharusnya diserahkan kepada dokter, pertanian diserahkan kepada ahli pertanian, ekonomi diserahkan kepada ahli ekonomi, dan seterusnya. Sebenarnya, itulah yang disebut sebagai amal saleh. Sedemikian penting kata amal saleh itu, sehingga kata amal saleh dalam Al-Qur'an, selalu dipadukan dengan kata iman. Islam sangat menghargai orang bekerja, lebih lagi manakala pekerjaan itu ditangani sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa manakala ke lima misi Al-Qur'an itu ditangkap, hingga umat Islam melalui kitab suci dan Sunnah Rasul menjadi kaya ilmu pengetahuan, berhasil menjadi manusia berkualitas, berada pada tatanan sosial yang adil, selalu menjalankan ritual untuk membangun spiritual, dan selalu bekerja secara profesional, maka, umat Islam akan meraih kemajuan. Islam dengan kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunah, akan mampu membangun peradaban unggul di tengah-tengah masyarakat dunia.

### **Keutamaan Al-Qur'an bagi Pembacanya**

Membaca Al-Qur'an dapat memberikan berbagai keutamaan bagi

pembacanya. Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, diantaranya:<sup>18</sup>

1. Sebagai pemberi syafaat bagi umat yang membacanya di *yaumul akhirat*.
2. Terangkatnya derajat bagi seorang yang membaca Qur'an di surga yang penempatannya sangat tinggi.
3. Diibaratkan bacaan satu kebaikan pahala dalam satuan hurufnya yang mana akan dilipatkan dengan sepuluh pahala setiap membaca Qur'an.
4. Kandungan al-Qur'an dalam bacaan yang memiliki kemewahan pahala, dimana kandungan satu ayat Qur'an memiliki keistimewaan dari pada satu unta besar pada zaman nabi.
5. Hidupnya dipenuhi dengan ketenangan, rahmatullah, ampunan serta dikelilingi para malaikat.
6. Jaminan bacaan Qur'an bagi ahli waris atau orang tuanya yang mana pengamalannya diibaratkan mahkota yang selalu bersinar dan terpakai pada orang tua si anak yang menghafalkan Qur'an.
7. Tiada tara perbandingan dan lebih utama bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan maupun mengamalkan kajian Qur'an dimana lebih bagus dari emas permata yang ada di bumi.
8. Terangnya dan bersinarnya ruangan, rumah tempat ayat-ayat

---

<sup>18</sup> Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah Seputar Al-Qur'an: Serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah* (Cet. VII; Magetan: DaarulAtsar Al-Islamiyah, 2008), 16-24.

suci Qur'an di baca yang diibaratkan akan di datangi para malaikat ibarat rumah Yahudi Nasrani.

### **Adab Membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan terkait tata cara atau adabnya. Di sini akan diuraikan mengenai adab dalam membaca al-Qur'an. Adab dikenal dengan istilah etika, sopan santun, tata cara keindahan. Secara Bahasa adab memiliki makna pergerakan, keindahan, sopan santun. Selain itu adab memiliki makna etika maupun moral dalam berperilaku. Tiada perbedaan anatara adab dengan tingkah laku, maupun tata krama yang mana dimaknai dengan perilaku yang bersifat baik.<sup>19</sup>

Membaca al-Qur'an juga harus memperhatikan adanya adab. Dimana dalam kajian adab baca al-Qur'an seseorang harus bisa memahami makna tajwid atau bacaan serta harus punya etika atau akhlak yang baik. Adab baca al Qur'an perlu di pelajari bagi siapa saja yang ingin belajar membaca Qur'an. Hakikatnya baca Qur'an harus memperhatikan tentang makna maupun tajwid yang ada dalam bacaan

<sup>19</sup> Riski Ayu Amaliah, *"Adab Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As' Adiyah Qurra Wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)"* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 24.

tersebut. Adapun adab dalam membaca al-Qur'an antara lain: <sup>20</sup>

1. Adab membaca Qur'an secara tartil. Membaca Qur'an dianjurkan secara tartil, dimana sebelum membaca Qur'an perlu berwudhu. Adapun membacanya secara fasih, tidak terlalu keras, menghadapkan kepada Allah, serta harus istiqamah. Pembacaan secara tartil perlu dilakukan agar memperindah lafadz dan bacaan yang ada dengan meniatkan ibadah pada Allah.
2. Secara bathiniyah adab membaca al-Qur'an hanya semata-mata dengan niat karena Allah. Dengan ini adab seseorang membaca al-Qur'an harus memiliki konsentrasi terhadap wallahu a'lam dimana selalu konsentrasi, merenungi, dan mendalami kajian-kajian Islam melalui lafadz Qur'an yang di bacanya. Pembacaan al-Qur'an ditujukan pada Allah, semata-mata mengharpkan ridho, berkah ilahi, maupun memahami kajiankajian Islaminya. Dengan membaca al-Qur'an seseorang seakan merasa nyaman, damai, bahkan tersentuh hatinya terhadap berbagai lafadz atau bacaan yang ada. Dengan niat, dan kesucian hati untuk membaca al-Qur'an mampu merubah sikap yang ada dalam diri seseorang untuk bersikap tenang, damai.

Dalam upaya mempelajari al-Qur'an tersebut perlu diniatkan hanya semata-mata karena Allah. Dengan kesucian hati yang mana dimulai dari berwudhu guna mensucikan, berusaha membaca tartil dengan hukum tajwid yang ada. Sehingga diperoleh ketenangan dan kedamaian dalam membaca al-Qur'an.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penulisan dengan metode penelitian kualitatif. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dari pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian materi, dan penarikan kesimpulan.

#### **2. Patisipan**

Pada penelitian ini partisipan yang terpilih sebagai narasumber yaitu guru TPQ yang akan diwawancarai mengenai implementasi aktivitas mahasiswa KKN 120 UINSU mengenai literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an terhadap masyarakat di Desa Timbang Jaya.

---

<sup>20</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2003), 9.

### 3. Sumber Data

#### a. Observasi

Pada pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan proses pengamatan terhadap lingkungan masyarakat di Desa Timbang Jaya dan melihat secara langsung bagaimana aktivitas masyarakat dalam literasi membaca huruf Al-Qur'an.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu wawancara secara langsung terhadap salah satu guru TPQ yang mengajar para santri di Desa Timbang Jaya. Pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan disampaikan beberapa pertanyaan terkait literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an di masyarakat timbang Jaya secara langsung terhadap guru TPQ dalam memperoleh data penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu peneliti melakukan dokumentasi foto bersama narasumber dan juga melihat secara langsung dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian sehingga dapat

menimbulkan kepercayaan terhadap para pembaca.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN 120 UINSU di Desa Timbang Jaya mendapatkan hasil informasi mengenai literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Timbang Jaya.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an terhadap masyarakat di Desa Timbang Jaya mahasiswa KKN 120 melakukan proses wawancara secara langsung terhadap salah satu guru TPQ di Desa Tambang Jaya sebagai salah satu narasumber terkait literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an terhadap masyarakat di Desa Timbang Jaya.

Dalam literasi membaca dan buta huruf Al-Qur'an terhadap masyarakat di Desa Timbang Jaya berjalan dengan lancar sejauh ini dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung yang diperoleh.

Faktor pendukung pertama yaitu merupakan support atau dukungan yang diberikan langsung oleh orang tua Santri.

Faktor pendukung kedua yaitu karena adanya dukungan yang baik dari para tim pengajar dan dari TPQ ini kami memiliki 100 santri dan dari 100 santri ini kami membagi menjadi 3 kelompok. Dari tiga kelompok tersebut dibagi 3 guru sebagai pendamping para santri dalam literasi membaca Al-Qur'an dan

## Implementasi Program Literasi Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya

untuk jadwal 3 kelompok tersebut terbagi menjadi 3 juga yaitu dari jam 2 sampai jam 3 kemudian sesi yang kedua dari ba'da Ashar sampai bakda magrib dan yang sesi yang terakhir dimulai dari ba'da Maghrib sampai ba'da isya. Kemudian langkah-langkah yang dikerjakan oleh tim pendidik dalam mengajarkan kepada santri literasi membaca huruf Al-Qur'an yaitu dengan mengajarkan kepada mereka mengenai makhrajul huruf, tajwid, faslahah, Irama dan di sini yang paling utama adalah mereka bukan hanya Belajar membaca iqro maupun Al-Qur'an saja akan tetapi mereka di sini dituntut untuk menjadi tahfidzul Qur'an. Kemudian juga terdapat kegiatan lain untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Timbang Jaya yaitu tim pengajar juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah salat dan lain-lain dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Desa Timbang Jaya.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu karena adanya fasilitas sarana yang memadai dalam pembelajaran literasi membaca huruf Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai proses pembelajaran terhadap para santri dapat berjalan dengan baik sehingga mereka dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan baik.

Faktor pendukung yang keempat yaitu adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan tim pengajar sehingga dapat mengetahui segala hal yang terjadi baik itu

hambatan ataupun hal-hal lainnya sehingga dapat dievaluasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dengan adanya keempat faktor yang telah disampaikan hal tersebutlah yang dapat mempermudah segala proses ataupun kegiatan dalam belajar mengajar khususnya dalam literasi membaca huruf Al-Qur'an terhadap masyarakat di Desa Timbang Jaya. Menurut Informasi yang disampaikan oleh salah satu guru TPQ tujuan utama dibangunnya TPQ ini yaitu adalah untuk menciptakan para peserta didik yang Cinta Al-Qur'an sehingga dengan para peserta didik dekat kepada Al-Qur'an mereka akan menjadi generasi penerus Al-Qur'ani. Untuk mencapai suatu tujuan TPQ yang telah dijelaskan terdapat suatu visi maupun misi yang harus dijalankan di TPQ ini yaitu dengan menciptakan suatu santri yang berakhlak, beriman, dan dekat kepada Al-Qur'an.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan pasti sering kami melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses evaluasi yang kami lakukan kami melakukan proses evaluasi ini secara rutin selama seminggu sekali terhadap para santri dan kami juga tidak memberikan target kepada mereka dikarenakan hal tersebut akan menambah pikiran terhadap para santri di sini kami hanya mengikuti sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh para santri sehingga santri dapat

lebih leluasa untuk mencapai kompetensi pada diri mereka masing-masing dikarenakan kompetensi pada diri para santri itu berbeda-beda sehingga tidak bisa dipaksakan atau diberikan suatu target kepada mereka. Selain itu dalam mengetahui sejauh mana kemampuan mereka guru juga sering mengikuti para santri tersebut untuk mengikuti kompetisi atau event dan salah satu event tersebut yaitu Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an dan alhamdulillah pada saat ini TPQ ini sudah dipanggil dalam kompetensi Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an di tingkat provinsi.

Akhir dari proses penelitian ini guru di TPQ berharap agar selalu diberikan dukungan baik dari orang tua santri maupun guru-guru dan juga dukungan dari pemerintah untuk mewadahi segala kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dan alhamdulillahnya pemerintah selalu mewadahi kami dalam memberikan insentif ataupun memberikan guru profesional untuk melatih para peserta didik di sini untuk mengikuti event-event seperti Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an sehingga para santri di TPQ ini Terus semangat dalam belajar membaca huruf Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya.

### **SIMPULAN**

Membaca Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting yang harus diajarkan kepada para peserta didik di zaman saat ini. Oleh

karena itu sebagai seorang guru harus bisa dalam mendidik peserta didik dengan baik seperti yang dilakukan di Desa Timbang Jaya proses pendidikan dalam literasi membaca Al-Qur'an berjalan dengan sangat baik dikarenakan banyaknya faktor pendukung maupun support dan dukungan dari masyarakat sehingga proses kegiatan literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Selain itu agar dapat terlaksananya kegiatan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik bukan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru saja akan tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab dari semua orang dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih dekat dengan Al-Qur'an dan cinta dengan Al-Qur'an.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Wahid, "Al-Qur'an Sumber Peradaban," *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (2012): 112–13.
- Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, (2008) *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah Seputar Al-Qur'an: Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah* (Cet. VII; Magetan: DaarulAtsar Al-Islamiyah,)
- Ahmad Warson Munawwir, (2002) *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Ajip Rosidi, (2016) *Pembinaan Minat Baca*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

## Implementasi Program Literasi Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Timbang Jaya

- Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, (2012) *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*
- Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet;1 Jakarta: Rajawali Press, n.d.)
- Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 46- 47.
- Budiharto Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018): 156.
- Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten, "Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 204.
- Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 93
- Ilzamudin Ma'mur. (2010) *Membangun Budaya Literasi*. (Jakarta: Diadit Media)
- Mana'ul Quth'an. (1993) *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: PT RINEKACIPTA)
- Muhammad Gufron dan Rahmawati, (2003) *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Teras)
- Mulyani, Pamungkas, and Inten, "*Al-Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*,"
- Riski Ayu Amaliah (2015), "Adab Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As' Adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,)
- Samsu Somadayo, (2011) *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta:Graha Ilm,)
- Sofie Dewayani, (2017) *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT Kanisus)
- Sri Triati, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, n.d.)
- Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 142.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2015) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: PrenadaMedia Group)